

## **Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja koperasi sopir transportasi (kosti) Solo**

**Drajad Listiyawan  
F.3300173**

### **ABSTRAK**

Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa transportasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarprinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi mempunyai tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan msyarakat pada umunya.

Untuk menilai Kinerja Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo, mak penulis memerlukan informasi laporan keuangan.penulis menganalisis laporan keuangan melalui neraca dan laporan sisa hasil usaha untuk periode 2000,2001,dan 2002.

Hasil Analisis:

1. Likuiditas  
Dari hasil perhitungan *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* menunjukkan bahwa KOSTI pada tingkat aman (safety margin).
2. Solvabilitas  
Dari hasil *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* tahun 2000,2001,dan 2002 maka menunjukkan KOSTI dalam keadaan solvable.
3. Rentabilitas  
Dari perhitungan Ratio Rentabilitas, dapat diketahui KOSTI mampu mencari laba bersih yang cukup tinggi.

Saran yang mungkin dapat berguna bagi pengembangan KOSTI, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan tingkat Likuiditas dan Solvabilitas yang cukup baik.
- 2) Memperbaiki Kinerja untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- 3) Meningkatkan *Net Profit Margin* dengan cara menaikkan tingkat penjualan bersih, sehingga laba bersih meningkat.



## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

## **A. SEJARAH PERUSAHAAN**

Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo berawalkan dari Prakoperasi didiikan pada bulan Januari 1993, yang beranggotakan 120 orang.

Melalui kegiatan simpan pinjam yang bermodal awal per-anggota simpanan pokok Rp.10.000,- dan simpanan wajib Rp.1.000,- per / bulan, berjalan kurun waktu 1 tahun 7 bulan dengan azas kekeluargaan.

Pada bulan Juni 1994, beberapa pengurus memikirkan langkah maju untuk koperasi yang sebenarnya, dengan mencontoh kemajuan koperasi sopir taksi Jakarta Raya (KOSTI JAYA). Setelah beberapa pengurus beraudiensi ke Kosti Jaya, tahap awal pengurus memikirkan untuk membadan hukumkan prakoperasi.

Melalui bantuan pemikiran Kosti Jaya dan Bp. Wiadi Bsc selaku Kakandekop & PPK Kodya Surakarta, tanggal 21 Oktober 1994 Pra-koprasi resmi Berbadan Hukum dengan nama KOSTI SOLO BERSERI.

Koperasi Sopir Transportasi Indonesia Solo didirikan berdasarkan akta No. 12261 / BH / VI / X / 1994 dari Departemen Koperasi. Perubahan anggaran dasar terakhir didasarkan pada akta No. 07 / BH / PADA / KDK.11.031 / VIII / 2000 tanggal 2 Agustus 2000.

## **B. SUSUNAN PENGURUS DAN PENASEHAT KOSTI**

### **SUSUNAN PENGURUS DAN PENASEHAT KOSTI SOLO**

#### **PERIODE 2000-2002**

##### **A. SUSUNAN PENASEHAT 2000-2002**

PENASEHAT UTAMA : Ir. SARWONO KUSUMAATMADJA  
ANGGOTA : Drs. H. MARNO. D  
ANGGOTA : IRWAN SUHENDA

**B. SUSUNAN PENGURUS 2000-2002**

KETUA : SARIMIN  
WK. KETUA : SRI MULYO HARTOKO  
SEKRETARIS : GUNTUR WAHYUDI  
WK. SEKRETARIS : TRI TEGUH SUSILANTORO  
BENDAHARA : EPHYS HARNOWO

**C. BIDANG USAHA KOSTI**

Koperasi berkedudukan dan berkantor di Solo, dan usaha utamanya bergerak di bidang jasa angkutan taksi. Disamping itu, juga mempunyai usaha-usaha penunjang yang meliputi :

1. Perbengkelan
2. Perdagangan terutama pengadaan suku cadang dan aksesoris kendaraan taksi
3. Pelayanan Simpan Pinjam untuk anggota
4. Penanggulangan bersama atas resiko kecelakaan (santunan kecelakaan untuk armada dan pengemudi serta pihak ketiga), santunan pengemudi, kesehatan anggota dari keluarga.

#### D. DATA LAPORAN KEUANGAN KOSTI

Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Djarwanto Ps, 2001,hal:2). Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Dalam menganalisa kinerja usaha dari Kosti Solo digunakan metode analisa ratio keuangan dengan data-data yang diambil dari hasil laporan keuangan koperasi tersebut periode 2000 sampai 2002. Laporan keuangan Koperasi Transportasi (KOSTI) Solo terdiri dari :

1. Neraca Kosti Solo periode 2000-2002.
2. Laporan rugi laba Kosti Solo periode 2000-2002.

**Koperasi Sopir Transportasi**  
**NERACA**  
Per 31 Desember 2000  
(dalam rupiah)

<b><u>AKTIVA</u></b> <b>AKTIVA LANCAR</b>	
--	--

Kas dan bank	734.487.175
Piutang	794.207.368
Persediaan	231.049.627
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	803.000
Biaya Dibayar Dimuka	<u>127.241.458</u>
Jumlah Aktiva Lancar	1.887.788.628
<b>AKTIVA TETAP</b>	404.258.353
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	478.794.595
<b>AKTIVA TITIPAN</b>	228.565.700
<b>KEWAJIBAN TITIPAN</b>	(228.565.700)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>2.770.841.576</b>
<b><u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u></b>	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Hutang	987.312.622
Sisa Pembagian SHU	32.708.832
Simpanan Sukarela	14.075.525
Hutang Dana Titipan Anggota	228.565.700
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	20.931.775
Hutang Bank	378.000.000
Hutang Sewa Guna Usaha	0
Hutang Angkasa Pura I	3.333.333
Jumlah	1.664.927.787
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	157.000.000
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>	
Simpanan Pokok	4.325.000
Simpanan Wajib	20.634.000
Simpanan Wajib Khusus	5.277.250
Modal Donasi	126.750.000
Cadangan Koperasi	759.814.602
SHU Tahun Berjalan	<u>32.112.937</u>
Jumlah	948.913.789
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.770.841.576</u></b>

**Koperasi Sopir Transportasi**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**  
 Periode yang berakhir 31 Desember 2000  
 (dalam rupiah)

<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	1.132.519.678
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	574.976.884
<b>HASIL USAHA KOTOR</b>	557.542.794

<b>BEBAN OPERASI</b>	
Beban Usaha	437.820.363
<b>Sisa Hasil Usaha Koperasi</b>	119.722.431
Beban Perkoperasian	139.815.317
<b>Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian</b>	(20.092.886)
<b>Pendapatan (Beban) lainnya</b>	52.205.823
<b>SISA HASIL USAHA BERSIH</b>	<b><u>32.112.937</u></b>



**Koperasi Sopir Transportasi**  
**NERACA**  
 Per 31 Desember 2001  
 (dalam rupiah)

<b><u>AKTIVA</u></b> <b>AKTIVA LANCAR</b>	
--	--

Kas Dan Bank	531.179.479
Piutang	1.588.155.157
Persediaan	280.434.605
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	49.479.635
Biaya Dibayar Dimuka	<u>78.567.400</u>
Jumlah Aktiva Lancar	2.527.816.276
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>	
<b>Piutang Jangka Panjang</b>	4.031.210.400
<b>Aktiva Tetap</b>	1.390.226.460
<b>Aktiva Lainnya</b>	269.288.847
<b>Aktiva Titipan</b>	222.559.150
<b>Kewajiban Titipan</b>	(222.559.150)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>8.218.541.983</b>
<b><u>KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH</u></b>	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Hutang	625.767.523
Sisa Pembagian SHU	32.500.308
Simpanan Sukarela	20.950.100
Hutang Dana Titipan Anggota	222.559.150
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	37.189.483
Pendapatan Diterima Dimuka	2.708.333
Kewajiban Jangka Panjang	1.307.726.846
Jumlah	<u>2.249.401.743</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	4.758.685.716
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>	
Simpanan Pokok	4.250.000
Simpanan Wajib	29.479.500
Simpanan Wajib Khusus	14.002.250
Modal Donasi	151.750.000
Cadangan Koperasi	935.090.971
SHU Tahun Berjalan	75.881.803
Jumlah	<u>1.210.454.524</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH</b>	<b><u>8.218.541.983</u></b>

**Koperasi Sopir Transporasi**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**  
 Periode yang berakhir 31 Desember 2001  
 (dalam rupiah)

<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	1.595.469.468
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	590.936.085
<b>HASIL USAHA KOTOR</b>	1.004.533.383



<b>BEBAN OPERASI</b>	
Beban Usaha	602.691.531
<b>Sisa Hasil Usaha Operasi</b>	401.841.852
Beban Perkoperasian	209.203.584
<b>Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian</b>	192.638.268
<b>Pendapatan (Beban) lainnya</b>	(116.756.465)
<b>SISA HASIL USAHA BERSIH</b>	<b><u>75.881.803</u></b>



**Koperasi Sopir Transportasi**  
**NERACA**  
 Per 31 Desember 2002  
 (dalam rupiah)

<b><u>AKTIVA</u></b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>	
Kas Dan Bank	219.692.411

Piutang	2.189.192.914
Persediaan	311.989.909
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	17.350.500
Biaya Dibayar Dimuka	<u>19.877.500</u>
Jumlah Aktiva Lancar	2.758.103.234
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>	
<b>Piutang Jangka Panjang</b>	3.211.303.200
<b>Aktiva Tetap</b>	1.414.741.102
<b>Aktiva Lainnya</b>	93.450.316
<b>Aktiva Titipan</b>	164.747.900
<b>Kewajiban Titipan</b>	<u>(164.747.900)</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>7.477.597.852</b>
<b><u>KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH</u></b>	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
Hutang	845.480.896
Sisa Pembagian SHU	34.218.644
Simpanan Sukarela	47.793.350
Hutang Dana Titipan anggota	164.747.900
Pendapatan Diterima Di Muka dan	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	81.675.151
Hutang Bank	234.218.967
Hutang Ventura	<u>957.252.000</u>
jumlah	2.365.386.908
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	
Hutang Bank	257.790.749
Hutang Ventura	3.309.424.000
Kewajiban Jangka panjang Lainnya	<u>67.250.000</u>
Jumlah	3.634.464.749
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>	
Simpanan Pokok	6.525.000
Simpanan Wajib	46.083.000
Simpanan Wajib Khusus	22.925.000
Modal Donasi	151.750.000
Cadangan Koperasi	1.120.165.737
SHU Tahun Berjalan	<u>130.297.458</u>
Jumlah	1.477.746.195
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH</b>	<b><u>7.477.597.852</u></b>

**Koperasi Sopir Transportasi**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**  
 Periode yang berakhir 31 Desember 2002  
 (dalam rupiah)

<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	2.083.816.825
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	796.920.479
<b>HASIL USAHA KOTOR</b>	1.286.896.346

<b>BEBAN OPERASI</b>	
Beban Usaha	747.353.868
<b>Sisa Hasil Usaha Operasi</b>	539.542.478
Beban Perkoperasian	250.554.668
<b>Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian</b>	288.987.810
<b>Pendapatan (Beban) Lainnya</b>	
Pendapatan Lainnya	796.078.573
Beban Lainnya	(954.768.925)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lainnya	(158.690.352)
<b>Sisa Hasil Usaha Bersih</b>	<b><u>130.297.458</u></b>

#### E. PERUMUSAN MASALAH

Dalam penyusunan tugas akhir ini, berusaha untuk menganalisis kondisi keuangan Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo periode tahun 2000 sampai dengan 2002. Dalam menganalisa laporan keuangan tersebut digunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Bagaimana kondisi keuangan Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 ?

## BAB II ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. PENGERTIAN KOPERASI

Istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris, secara pengertian ini berasal dari kata Co- Operation. Co berarti bersama dan Operation berarti usaha. Jadi pengertian yang dimaksud adalah usaha bersama, yaitu kerjasama antara beberapa orang untuk melakukan suatu usaha.

Para warga koperasi di Indonesia terutama angkatan lama masih menuliskan koperasi dengan koperasi yang diambil dari kata bahasa Inggris atau dari kata bahasa Belanda yang bertuliskan (cooperative) yang artinya sama dengan arti kata *cooperation* dari bahasa Inggris. Kata *koperasi* untuk pertama kalinya dikenal dalam Undang-Undang Nomor 79 tahun 1958 yang mengubah kata *kooperasi* menjadi *koperasi*. Jadi, apabila hanya dilihat dari asal katanya, koperasi berarti 'bekerja bersama atau berusaha bersama'. Tetapi dalam ilmu ekonomi, koperasi mempunyai pengertian tersendiri.

Adapun definisi koperasi menurut beberapa pendapat antara lain adalah sebagai berikut :

*Menurut Muhammad Hatta dalam bukunya The Ecoperative Movement in Indonesia. Beliau mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib. Penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong, koperasi merupakan tumpuan harapan bagi mereka yang lemah ekonominya, berdasar menolong diri sendiri dan tolong-menolong diantara mereka yang menyebabkan timbulnya rasa percaya pada diri sendiri. Mereka didorong oleh keinginan memberi jasa pada kawan “ Seorang Buat Semua dan Semua Buat Seorang “. Inilah yang dinamakan auto aktivitas golongan. Auto aktivitas golongan ini berdasarkan atas solidaritas, individualitas, menolong diri sendiri dan jujur.*

*Menurut Prof. Ivan Emilianoft, “Koperasi adalah organisasi masyarakat sebab hubungan antara anggota dengan anggota dalam koperasi merupakan usaha bersama (joint ventures) berbeda dengan hubungan antara badan usaha dengan pasar (Suwandi.I,1983:2) “.*

## **B. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN**

Menurut Djarwanto Ps dalam bukunya pokok-pokok analisa laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Laporan kemajuan perusahaan tersebut pada hakikatnya merupakan kombinasi dari: fakta-fakta yang telah dicatat (recorded facts), kesepakatan-kesepakatan akuntansi (accounting coventions), dan pertimbangan-pertimbangan pribadi (personal judgments).

Laporan keuangan (Finansial Statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (Balance Sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dari modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi (Income Statement) mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar atau informasi mengenai keadaan finansial suatu perusahaan/ koperasi. Biasanya dalam bentuk neraca, perhitungan rugi-laba, tetapi juga dapat ditambah laporan arus kas selama periode tertentu, biasanya

satu tahun yang berguna bagi pengambilan kebijakan di masa yang akan datang. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri atas :

#### 1. Neraca

Adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu ( Munawir, 2001:13).

##### **Bagian Pokok dari Neraca**

#### 1) Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan (Djarwanto,2001:15)

#### 2) Hutang

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut (Djarwanto,2001:16)

#### 3) Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan (Djarwanto,2001:16)

#### 2. Laporan Rugi Laba

Adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2001:26).

### 3. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menyediakan informasi keuangan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.

## C. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai dari perusahaan/koperasi tersebut. Kondisi keuangan perusahaan perlu diamati karena sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Dalam menganalisis kondisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan/koperasi, faktor yang paling utama mendapat perhatian oleh penganalisa adalah sebagai berikut:

### 1. Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2001:31). Ratio-ratio yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Yaitu suatu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat kemanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *current ratio*, semakin terjamin pembayaran utang lancar (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, 2000:122). Secara sistematis rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* disebut juga *acid test ratio*. Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* dihitung dengan membandingkan kas dan quick asset di satu pihak dengan hutang jangka pendek di lain pihak. *Quick asset* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direalisasikan menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Persediaan tidak ikut diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang, dan tidak ada kepastian apakah persediaan bisa terjual



atau tidak. Persediaan dianggap mempunyai tingkat likuiditas yang paling rendah. Ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* dihitung dengan membandingkan kas dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya, karena hanya kas yang diperhitungkan sebagai jaminan hutang lancar. Ratio yang dihasilkan mempunyai arti berapa rupiah kas yang dijadikan jaminan untuk setiap rupiah utang lancar. Rumus untuk menghitung *Cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

d. *Working Capital to Total Asset Ratio*

*Working Capital to Total Asset Ratio* merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan dibagi dengan total aktiva. Ratio ini menunjukkan besarnya modal kerja netto terhadap total aktiva. Rumus untuk menghitung *Working Capital to Total Asset Ratio* adalah:

$$\text{WCTAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Munawir, 2001:32).

Untuk menjaga agar koperasi tidak dilikuidasi atau dibubarkan maka kondisinya harus solvabel, tingkat solvabel dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut (Bambang.R, 1983:27).

- 1) Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relatif lebih besar dari pada tambahan hutang.
- 2) Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relatif lebih besar dari pada berkurangnya aktiva.

Dalam analisa solvabilitas terdapat beberapa macam ratio yang akan digunakan, antara lain sebagai berikut:

a. *Ratio of Fixed Assets to Long Term Liabilities*

Ratio ini diperoleh dengan membagi total aktiva tetap dengan total hutang jangka panjang. Ratio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang (*ratio of fixed assets to long term liabilities*) bertujuan mengukur tingkat keamanan bagi kreditur jangka panjang dalam hal utang jangka panjang dijamin dengan aktiva tetap. Semakin tinggi ratio ini berarti akan semakin besar margin of safety bagi kreditur jangka panjang. Secara sistematis ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RFALTL = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100 \%$$

b. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Ratio ini memfokuskan pada hutang jangka panjang koperasi. *Long term debt to equity ratio* digunakan untuk menganalisa pembelanjaan dengan perhatian yang lebih terhadap sumbangan dana jangka panjang. Dengan ratio ini akan diketahui dari manakah assets- assets dibiayai. Apabila ratio ini lebih kecil dari satu, menunjukkan bahwa sebagian besar assets dibiayai oleh kreditur. Secara sistematis ratio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

c. *Ratio of Owners' Equity to Total Assets*

Ratio modal sendiri dengan total aktiva (*ratio of owners' equity to total assets*) menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri dengan total aktiva. Ratio ini dirumuskan sebgai berikut:

$$\text{ROETA} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir,2001:33). Rentabilitas koperasi menunjukkan perbandingan antara sisa hasil usaha dengan modal yng menghasilkan laba, atau dengan kata lain kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam analisa rentabilitas

terdapat beberapa macam ratio yang akan digunakan, antara lain sebagai berikut :

a. *Rate of Return on Investment*

*Rate of Return on Investment* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang digunakan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Rate Of return on Investment* dihitung dengan cara perbandingan antara keuntungan atau laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva.

Rumus untuk menghitung *Rate of Return on Investment*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. *Rate of Return on Net Worth*

*Rate of Return on Net Worth* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Ratio ini dihitung melalui perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk menghitung *Rate of Return Net Worth*:

$$\text{RRNW} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan dari penjualan bersih untuk menghasilkan keuntungan bersih, ratio ini dihitung dengan perbandingan antara keuntungan

bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk menghitung Net Profit

Margin :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

#### 4. Ratio Aktivitas

##### a. *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran aset adalah rasio untuk mengukur kemampuan dana KOSTI Solo yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rumus untuk menghitung

Total Asset Turnover :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

##### b. *Working Capital Turnover*

Rasio perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rumus untuk menghitung *Working Capital Turnover* :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \times 100 \%$$

c. *Average day's Inventory*

*Average day's Inventory* adalah periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rumus untuk menghitung *Average day's Inventory* :

$$\text{Average day's Inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360 \text{ hari}$$

d. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari persediaan dan tendensi dari adanya "over stock". Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}} \times 100 \%$$

## D. PEMBAHASAN

### 1. Likuiditas

TABEL II.1  
*Current Ratio* KOSTI SOLO  
Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Aktiva Lancar (a)	1.887.788.628	2.527.816.276	2.758.103.234
Utang Lancar (b)	1.664.927.787	2.249.401.743	2.365.386.908
	113,39%	112,38%	116,6%
$C R = \frac{a}{b} \times 100 \%$			

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Current Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 113,39% , hal ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin dengan Rp 1,1339 aktiva lancar
- 2) Tahun 2001, *Current Ratio* Koperasi Sopir Transporasi (KOSTI) Solo mengalami penurunan sebesar 1,01% yaitu yang semula 113,39% turun menjadi 112,38% ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan 1,1238 aktiva lancar
- 3) Tahun 2002, *Current Ratio* Kopersi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 4,22% yang semula dari 112,38% menjadi 116,6% hal ini berarti bahwa kemampuan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar adalah setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan 1,166 aktiva lancar.

*Curent Ratio* 200% dipertimbangkan sebagai current ratio yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedang bagi perusahaan jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi (Djarwanto, 2001:129). Dilihat dari segi *Current Ratio* selama tahun 2000,2001,2002 dapat diketahui bahwa Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mempunyai *Current Ratio* yang cukup baik yaitu rata-rata lebih dari 100%, walaupun pada tahun 2001 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena koperasi mengalami peningkatan utang lancarnya tanpa diimbangi oleh peningkatan aktiva lancar.

TABEL II.2  
*Quick Ratio* KOSTI SOLO  
 Tahun 2000,2001,2002

Keterangan	2000	2001	2002
Aktiva Lancar (X)	1.887.788.628	2.527.816.276	2.758.103.234
Persediaan (Y)	231.049.627	280.434.605	311.989.909
X-Y (a)	1.656.739.001	2.247.381.671	2.446.113.325
Utang Lancar (b)	1.664.927.787	2.249.401.743	2.365.386.908
$QR = \frac{a}{b} \times 100 \%$	99,51%	99,91%	103,41%

( Sumber : data diolah)

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Quick Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 99,51% sehingga utang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan adalah setiap utang lancar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,9951 aktiva lancar selain persediaan
- 2) Tahun 2001, *Quick Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mengalami tingkat kenaikan sebesar 0,4% yaitu semula 99,51% menjadi 99,91% hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan adalah setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,9991 aktiva lancar selain persediaan
- 3) Tahun 2002, *Quick Ratio* Koperasi Sopir Transportasi menunjukkan peningkatan sebesar 3,5% yang semula dari 99,91% menjadi 103,41% hal



ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan sebesar Rp 1,0341

Menggunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek. Dilihat dari *quick ratio* tahun 2000,2001,2002 dapat diketahui bahwa Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mempunyai *quick ratio* yang cukup baik, ini menunjukkan bahwa Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mempunyai alat-alat likuid yang cukup, sehingga Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

TABEL II.3  
*Cash Ratio* KOSTI SOLO  
Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Kas + Bank	734.487.175	531.179.479	219.692.411
Utang Lancar	1.664.927.787	2.249.401.743	2.365.386.908
$CR = \frac{a}{b} \times 100 \%$	44,12%	23,61%	9,29%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Cash Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 44,12. Melihat prosentase tersebut maka dapat diartikan bahwa kemampuan untuk membayar utang lancar dengan kas yang tersedia pada

Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo dan Bank adalah setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,4412 Kas dan Bank

- 2) Tahun 2001, *Cash Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 23,61% hal ini menunjukkan penurunan sebesar 20,51 dari semula 44,12%. Melihat *Cash Ratio* tahun 2001, maka kemampuan untuk membayar utang lancar yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo dan Bank yang dapat segera diuangkan adalah setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Rp 0,2361 Kas dan Bank
- 3) Tahun 2002, *Cash Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mengalami penurunan sebesar 14,32% yaitu semula dari 23,61% menjadi 9,29%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan Kas yang ada dalam Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo ditambah di Bank sebesar Rp 0,0929

Ditinjau dari segi *Cash Ratio* maka dapat diketahui bahwa Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo dalam keadaan cukup likuid, ini berarti Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mampu melunasi utang lancar dengan Kas yang tersedia dalam Koperasi Sopir Transportasi ditambah di Bank.

TABEL II.4

*Working Capital to Total Asset Ratio KOSTI SOLO*

Tahun 2000, 2001, 2002

<b>Keterangan</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>
Aktiva Lancar (X)	1.887.788.628	2.527.816.276	2.758.103.234
Hutang Lancar (Y)	1.664.927.787	2.249.401.743	2.365.386.908
X-Y (a)	222.860.841	278.414.533	392.716.326
Jumlah Aktiva (b)	2.770.841.576	8.218.541.983	7.477.597.852
$WCTAR = \frac{a}{b} \times 100 \%$	8,04%	3,39%	5,25%

( Sumber : data diolah)

Pembahasan :

- 1) Pada tahun 2000 besarnya modal kerja netto 8,04% dari total aktiva.
- 2) Pada tahun 2001 besarnya modal kerja netto 3,39% dari total aktiva.  
Sehingga ratio working capital terhadap total asset tahun 2001 mengalami penurunan 4,65% dibanding tahun 2000.
- 3) Pada tahun 2002 besarnya modal kerja netto 5,25% dari total aktiva.  
Sehingga ratio working capital terhadap total asset tahun 2002 mengalami kenaikan 1,86% dibanding tahun 2001.

## 2. Solvabilitas

TABEL II.5

*Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities KOSTI SOLO*

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Total Aktiva Tetap (a)	404.258.353	1.390.226.460	1.414.741.102
Total Utang Jangka Panjang (b)	157.000.000	4.758.685.716	3.634.464.749
RFALTL = $\frac{a}{b} \times 100 \%$	257,49%	29,21%	38,93%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 257,49%. Hal ini berarti bahwa setiap utang jangka panjang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 2,5749 aktiva tetap
- 2) Tahun 2001, *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 29,21%. Dapat disimpulkan bahwa setiap satu rupiah utang jangka panjang dijamin dengan aktiva tetap Rp 0,2921
- 3) Tahun 2002, *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo sebesar 38,93%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap satu rupiah utang jangka panjang dijamin dengan aktiva tetap sebesar Rp 0,3893.

Dari data pada tabel III.5 (*Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities*) menunjukkan bahwa tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka panjang semakin memburuk atau menurun yakni 257,49% pada akhir tahun 2000 menjadi 38,93% pada akhir tahun 2002.

TABEL II.6

*Long Term Debt To Equity Ratio* KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Hutang Jangka Panjang (a)	157.000.000	4.758.685.716	3.634.464.749
Modal Sendiri (b)	948.913.789	1.210.454.524	1.477.746.195
$\text{LTDER} = \frac{a}{b} \times 100 \%$	16,55%	393,13%	245,95%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Long Term Debt To Equity Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan ratio sebesar 16,55%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,1655 utang jangka panjang dijamin dengan Rp 1,00 modal sendiri
- 2) Tahun 2001, *Long Term Debt To Equity Ratio* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mengalami kenaikan sebesar 376,58% yaitu semula dari 16,55% menjadi sebesar 393,13%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menjamin Rp 3,9313 utang jangka panjang

3) Tahun 2002, *Long Term Debt To Equity Ratio* pada Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan penurunan sebesar 147,18% yaitu dari ratio tahun 2001 sebesar 393,13% menjadi 245,95%. Pada tahun 2002 menunjukkan ratio sebesar 245,95% , hal ini berarti bahwa utang jangka panjang sebesar Rp 2,4595 akan dijamin dengan setiap Rp 1,00 modal sendiri.

Melihat hasil analisis mengenai *Long Term Debt To Equity Ratio* pada tahun 2001 yang mengalami kenaikan drastis, hal ini disebabkan oleh peningkatan hutang jangka panjang. *Long Term Debt To Equity Ratio* pada tahun 2002 mengalami penurunan, hal ini disebabkan peningkatan modal sendiri yang lebih besar daripada utang jangka panjangnya.

TABEL II.7

*Ratio Of Owner's Equity To Total Assets* KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Modal Sendiri (a)	948.913.789	1.210.454.524	1.477.746.195
Total Aktiva (b)	2.770.841.576	8.218.541.983	7.477.597.852
ROETA = $\frac{a}{b} \times 100 \%$	34,25%	14,73%	19,76%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Pada tahun 2000 rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukkan rasio sebesar 34,25%. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 aktiva keseluruhan akan dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 0,3425
- 2) Pada tahun 2001 rasio modal sendiri dengan total aktiva mengalami penurunan sebesar 19,52%. Semula pada tahun 2000 menunjukkan rasio sebesar 34,25% menjadi 14,73% pada tahun 2001. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 aktiva keseluruhan akan dibelanjai menggunakan modal sendiri sebesar Rp 0,1473
- 3) Tahun 2002 rasio modal sendiri dengan total aktiva menunjukkan rasio sebesar 19,76%. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 total aktiva akan dijamin menggunakan modal sendiri sebesar Rp 0,1976.

Dari tabel III.7 terlihat bahwa selama periode 2000-2002 posisi keuangan koperasi menurun karena proporsi aktiva keseluruhan yang dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri semakin kecil yaitu 34,25% pada tahun 2000 selanjutnya menjadi 19,76% pada tahun 2002. Hal ini juga mencerminkan adanya *margin of safety* yang semakin rendah bagi kreditur.

### 3. Rentabilitas

TABEL II.8

## ROI KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Laba Bersih Setelah Pajak (a)	32.112.937	75.881.803	130.297.458
Total Aktiva (b)	2.770.841.576	8.218.541.983	7.477.597.852
ROI = $\frac{a}{b} \times 100 \%$	1,16%	0,92%	1,74%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Rate of Return on Investment* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan rasio sebesar 1,16%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva Koperasi mampu menghasilkan *earning after tax* (EAT) sebesar 0,0116 pada periode tersebut
- 2) Tahun 2001, *Rate of Return on Investment* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan rasio sebesar 0,92%. Melihat hasil rasio yang dihasilkan maka dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva koperasi pada periode 2001 menghasilkan 0,0092 *earning after tax*
- 3) Tahun 2002, *Rate of Return on Investment* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menunjukkan rasio sebesar 1,74%, angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva koperasi akan menghasilkan Rp 0,0174 *earning after tax*.



Dengan meninjau dari hasil tersebut dapat diketahui kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya, koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat, yaitu dari tahun 2000 sebesar 1,16% menjadi 1,74% pada tahun 2002.

TABEL II.9

*Rate of Return on Net Worth KOSTI SOLO*

Tahun 2000, 2001, 2002

<b>Keterangan</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>
Laba Setelah Pajak (a)	32.112.937	75.881.803	130.297.458
Modal Sendiri (b)	948.913.789	1.210.454.524	1.477.746.195
$RRNW = \frac{a}{b} \times 100 \%$	3,38%	6,27%	8,82%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Rate of Return on Net Worth* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo menghasilkan angka rasio sebesar 3,38%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0338
- 2) Tahun 2001, *Rate of Return on Net Worth* Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) Solo mengalami kenaikan sebesar 2,89% yaitu semula 3,38%

menjadi 6,27%. Hal itu berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0627 bagi koperasi

- 3) Tahun 2002, *Rate of Return on Net Worth* mengalami kenaikan sebesar 2,55%. Pada tahun 2002 koperasi menghasilkan rasio sebesar 8,82%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0882.

Ditinjau dari *Rate of Return on Net Worth* tahun 2000-2002, dapat diketahui kemampuan koperasi dengan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan adalah semakin meningkat.

TABEL II.10  
*Net Profit Margin* KOSTI SOLO  
Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Laba Setelah Pajak (a)	32.112.937	75.881.803	130.297.458
Penjualan Bersih (b)	1.132.519.678	1.595.469.468	2.083.816.825
NPM = $\frac{a}{b} \times 100 \%$	2,84%	4,76%	6,25%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, Kosti Solo menunjukkan rasio *Net Profit Margin* sebesar 2,84%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 penjualan bersih menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0284.

- 2) Tahun 2001, *Net Profit Margin* Kosti Solo mengalami kenaikan sebesar 1,92% yaitu dari semula 2,84% menjadi 4,76%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan bersih menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0476.
- 3) Tahun 2002, *Net Profit Margin* Kosti Solo mengalami kenaikan sebesar 1,49% yaitu dari semula 4,76% menjadi 6,25%. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,0625.

#### 4. Ratio Aktivitas

TABEL II.11

*Total Asset Turnover* KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Penjualan Netto (a)	1.132.519.678	1.595.469.468	2.083.816.825
Jumlah Aktiva (b)	2.770.841.576	8.218.541.983	7.477.597.852
TATO = $\frac{a}{b} \times 100 \%$	40,87%	19,41%	27,87%

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, *Total Asset Turnover* sebesar 40,87%. Memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,41 kali atau setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 0,41.

- 2) Tahun 2001, nilai rasio perputaran aset sebesar 19,41%. Memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,19 kali atau setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 0,19.
- 3) Tahun 2002, nilai rasio perputaran aset sebesar 27,87%. Hal ini memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,28 kali atau setiap Rp 1,00 aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 0,28.

TABEL II.12

*Working Capital Turnover* KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

<b>Keterangan</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>
Penjualan Netto (a)	1.132.519.678	1.595.469.468	2.083.816.825
Aktiva Lancar (X)	1.887.788.628	2.465.316.276	2.758.103.234
Utang Lancar (Y)	1.644.927.787	2.182.151.743	2.365.386.908
X-Y (b)	222.860.841	283.164.533	392.716.416
$WCTO = \frac{a}{b} \times 100 \%$	508,17%	563,44%	530,62%

( Sumber : data diolah)

## Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, rasio perputaran modal kerja sebesar 508,17%. Hal ini memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,08 kali dalam setahun.

- 2) Tahun 2001 rasio perputaran modal kerja sebesar 563,44%. Hal ini memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,63 kali dalam setahun.
- 3) Tahun 2002 rasio perputaran modal kerja sebesar 530,62%. Hal ini memberikan arti bahwa dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,31 kali dalam setahun.

TABEL II.13  
Average Day's Inventory KOSTI SOLO  
Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Inventory Rata-Rata (a)	231.049.627	280.434.605	311.989.909
Harga Pokok Penjualan (b)	574.976.884	590.936.085	796.920.479
$ADI = \frac{a}{b} \times 360 \text{ Hari}$	145 Hari	171 Hari	141 Hari

( Sumber : data diolah )

Pembahasan :

- 1) Tahun 2000 *Average day's Inventory* KOSTI Solo sebesar 145 hari. Hal ini memberikan arti Inventory dalam gudang rata-rata selama 145 hari.
- 2) Tahun 2001 *Average day's Inventory* KOSTI Solo sebesar 171 hari. Hal ini memberikan arti bahwa Inventory berada dalam gudang rata-rata selama 171 hari.

- 3) Tahun 2002 *Average day's Inventory* KOSTI Solo sebesar 141 hari. Hal ini memberikan arti bahwa Inventory berada dalam gudang rata-rata selama 141 hari.

TABEL II.14

*Inventory Turnover* KOSTI SOLO

Tahun 2000, 2001, 2002

Keterangan	2000	2001	2002
Harga Pokok Penjualan (a)	574.976.884	590.936.085	796.920.479
Inventory rata-rata (b)	231.049.627	280.434.605	311.989.909
$\text{ITO} = \frac{a}{b} \times 100\%$	248,85%	210,72%	255,43%

( Sumber : data diolah )

## Pembahasan :

- 1) Tahun 2000, perputaran persediaan sebesar 248,85% artinya dalam setahun terjadi perputaran persediaan 2,49 kali.
- 2) Tahun 2001, perputaran persediaan sebesar 210,72% artinya dalam setahun terjadi perputaran persediaan 2,11 kali.
- 3) Tahun 2002 perputaran persediaan sebesar 255,43% artinya dalam setahun terjadi perputaran persediaan 2,55 kali.

### **BAB III**

### **TEMUAN**

Koperasi Sopir Transportasi (KOSTI) bergerak dalam bidang penyediaan jasa transportasi, KOSTI Solo dalam menjalankan usahanya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga memberikan pelayanan pelayanan transportasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mendorong KOSTI untuk beroperasi semaksimal mungkin serta bekerja secara efisien dan efektif sehingga untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifan perusahaan tersebut dapat menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Berdasarkan analisis dan pembahasan data keuangan pada BAB II, dari data historis laporan keuangan untuk periode 2000, 2001, dan 2002, maka penulis kemukakan temuan yang diperoleh. Temuan berikut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan KOSTI, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen KOSTI, Investor, kreditur, maupun pihak luar yang membutuhkan informasi tersebut.

#### **A. ANALISIS LIKUIDITAS**

- a. *Current ratio* tahun 2000, 2001, 2002 mempunyai nilai 113,39% ; 112,38% ; 116,6%. Hal ini menunjukkan tingkat aman (safety margin), sebab bagi perusahaan penghasil jasa, angka 100% dikatakan sudah mencukupi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar mampu menjamin hutang lancarnya atau dengan kata lain KOSTI dalam keadaan likuid.

- b. *Quick ratio* periode 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 99,51% ; 99,91%, dan 103,41%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. KOSTI mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan quick asset, dengan kata lain KOSTI dalam keadaan likuid.
- c. *Cash ratio* periode 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 44,12% ; 23,61% ; dan 9,29%. Hasil ini menunjukkan angka rasio yang relatif rendah, disebabkan jumlah kas maupun simpanan simpanan pada bank relatif lebih rendah dibanding utang lancarnya.

## **B. ANALISIS SOLVABILITAS**

- a. *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 257,49% ; 29,21% ; dan 38,93%. Angka ini kalau dirata-rata menghasilkan nilai 108,54% , nilai ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa total aktiva tetap yang dimiliki KOSTI mampu menjamin keseluruhan hutang jangka panjang, dengan kata lain KOSTI dalam keadaan solvable.
- b. *Long Term Debt to Equity Ratio* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 16,55% ; 393,13% ; 245,95%. Angka ini kalau dirata-rata menghasilkan nilai 218,54%. Nilai ini menunjukkan hasil yang kurang baik, sebab modal sendiri yang dimiliki KOSTI tidak mampu menjamin hutang jangka panjangnya, dengan kata lain KOSTI dalam keadaan insolvabel.
- d. *Ratio of Owner's Equity to Total Asset* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 34,25% ; 14,73% ; dan 19,76%. Angka ini kalau dirata-



rata menghasilkan nilai 22,91%. Nilai ini menunjukkan hasil yang kurang baik, sebab modal sendiri yang dimiliki KOSTI tidak mampu menjamin keseluruhan aktiva. Hal ini juga menunjukkan mengurangi tingkat keamanan bagi kreditur.

### C. ANALISIS RENTABILITAS

- a. *Rate of Return on Investment* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 1,16% ; 0,92% ; dan 1,74%. Angka ini kalau dirata-rata menghasilkan nilai 1,27%. *Rate of Return on Investment* KOSTI menunjukkan angka yang kecil. Hal ini menunjukkan KOSTI belum mampu mengelola total aktiva untuk mencapai laba bersih yang tinggi.
- b. *Rate of Return on Net Worth* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 3,38% ; 6,27% ; 8,82%. Angka ini kalau dirata-rata menghasilkan nilai 6,16%. *Rate of Return on Net Worth* KOSTI menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini berarti KOSTI mampu mengalokasikan modal sendiri untuk menghasilkan laba yang tinggi. *Rate of Return on Net Worth* KOSTI menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
- c. *Net Profit Margin* tahun 2000, 2001, dan 2002 mempunyai nilai 2,84% ; 4,76% ; 6,25%. Angka ini menunjukkan hasil yang baik, berarti kemampuan KOSTI untuk mencari laba bersih dari penjualan bersih adalah semakin meningkat.

#### D. RATIO AKTIVITAS

- a. *Total Asset Turn Over* tahun 2000, 2001 dan 2002 mempunyai nilai 40,87 %; 19,41 % dan 27,87 %. Hal tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva semakin menurun.
- b. *Working Capital Turn Over* tahun 2000, 2001 dan 2002 mempunyai nilai 508,17 %; 563,44 % dan 530,62 %. Hal ini menunjukkan peningkatan perputaran modal kerja.
- c. *Average Day's Inventory* tahun 2000, 2001 dan 2002 mempunyai nilai 145 hari; 171 hari; 141 hari. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran persediaan cenderung membaik. Tercermin pada umur persediaan pada tahun 2000 (145 hari), kemudian menjadi 141 hari pada tahun 2002.
- d. *Inventory Turn Over* cenderung membaik yakni 2,49 kali pada tahun 2000 kemudian menjadi 2,55 kali pada tahun 2002.

## BAB IV

### SARAN

#### A. SARAN

Dari hasil analisis laporan keuangan KOSTI yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam kesempatan ini penulis memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna untuk pengembangan KOSTI, antara sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang cukup baik.
- 2) Memperbaiki kinerja untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- 3) Meningkatkan *Ratio of Owner's Equity to Total Asset*, sebab rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi akan membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditur.
- 4) Tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi cenderung masih rendah, koperasi harus dapat menekan biaya operasi serendah mungkin dengan cara:
  - a. Memperketat pengawasan dalam pengeluaran biaya
  - b. Sedapat mungkin memegang pedoman anggaran yang dibuat untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- 5) Meningkatkan *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities*, sebab rasio tersebut pada tahun 2001 dan 2002 mengalami penurunan. Untuk meningkatkan *Ratio of Fixed Asset to Long Term Liabilities* dengan cara

meningkatkan total aktiva tetap sehingga mampu menjamin total hutang jangka panjangnya.

- 6) Meningkatkan *Cash Ratio*, agar koperasi benar-benar dalam keadaan likuid, dengan cara meningkatkan jumlah kas maupun simpanan pada bank.
- 7) Meningkatkan *Net Profit Margin* Dengan cara menaikkan tingkat penjualan bersih, sehingga laba bersih akan meningkat.

